

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang terjadi secara kompleks seiring dengan perkembangan potensi diri manusia saat ini. Dalam pendidikan terdapat proses belajar dan pembelajaran sebagai aspek kehidupan yang dapat dikembangkan. Perkembangan ini tentunya tidak terlepas dari kondisi belajar yang harus tercipta sesuai dengan tujuan pembelajaran secara nasional. Tujuan tersebut ialah menjadikan masyarakat Indonesia yang maju, berdedikasi tinggi, modern dan mandiri. Meningkatnya harkat dan martabat suatu bangsa secara menyeluruh dapat dilihat dari pesatnya perkembangan aspek pendidikan. Keberhasilan membangun karakter manusia ditentukan oleh peran dunia pendidikan yang akurat karena pendidikan akan memberikan kontribusi besar pada pencapaian tujuan pembangunan nasional secara keseluruhan (Sudarsana, 2016).

Dalam UU No 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional Menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa dan Negara.

Seiring upaya peningkatan kualitas pembelajaran dalam dunia pendidikan nasional timbul juga berbagai masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan. Permasalahan tersebut terletak pada rendahnya kualitas belajar mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik saat ini. Rendahnya kualitas pembelajaran tersebut tentunya berdampak pada prestasi belajar yang diraih oleh peserta didik. Jika permasalahan-permasalahan yang ada tersebut tetap dibiarkan, maka akan mengkhawatirkan terus berlanjut dan tidak teratasi dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan cara-cara yang tepat untuk mengatasinya. Setiap pendidik dapat menerapkan model dan metode pembelajaran yang akan digunakannya karena

tujuannya adalah dapat mengatasi setiap masalah yang ada dalam proses belajar mengajar. Pemilihan solusi ini haruslah didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan yang sesuai dengan kondisi peserta didik (Tata, Ulya dan Santoso, 2015:335).

Dalam mewujudkan solusi dalam kegiatan pembelajaran guru haruslah dapat merangsang dan mengarahkan peserta didik, dapat juga mendorong peserta didik agar dapat mendapatkan hasil belajar yang optimal. Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh guru yang mana guru berperan sebagai fasilitator, motivator, ataupun inspirator. Guru yang berhasil dalam menjalankan suatu metode pembelajaran dengan baik akan memberikan pengaruh yang baik bagi peserta didik dan juga guru harus dapat mengasah keterampilannya agar peserta didik dapat meraih hasil belajar yang baik (Irwan dan Sani, 2015:43).

Salah satu upaya pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ialah dengan mengganti model pembelajaran yang monoton seperti pembelajaran metode ceramah dengan model pembelajaran yang sesuai dan diminati oleh peserta didik. Suasana pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik ialah dengan menjadikan peserta didik sebagai subjek yang dapat berupaya menggali sendiri dan dapat memecahkan sendiri masalah dari suatu konsep materi yang dipelajari. Untuk itu peserta didik memerlukan media baru dalam pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan tidak monoton yang dapat meningkatkan prestasi belajar (Irwandani dan Juariah, 2016).

Prestasi belajar adalah kemampuan siswa dalam bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik. Prestasi belajar dapat dilihat dari perubahan sikap siswa dari sebelum dan sesudah pembelajaran. Sehingga dapat diketahui adanya pengaruh atau tidak setelah proses belajar mengajar. Prestasi belajar peserta didik dapat juga dilihat dari tingkat keberhasilan dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport. Prestasi belajar siswa dapat pula diketahui setelah setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi ini memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa (Setiawan et al, 2018:40).

Adanya metode belajar yang tepat tentu akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Metode pembelajaran merupakan salah satu cara agar informasi yang disampaikan oleh pendidik dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Salah satu

metode yang tepat dalam proses belajar mengajar yang digunakan pada saat pembelajaran adalah dengan belajar kelompok. Belajar kelompok adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan logis dan sistematis yang dilakukan oleh beberapa orang yang memiliki kemampuan berbuat menjadi satu kesatuan agar memperoleh perubahan dalam tingkah laku dan pembelajaran menjadi lebih efektif. Belajar dalam suatu kelompok akan memberikan dampak yang besar kepada peserta didik yang berada dalam kelompok tersebut (Pratikno, 2012:22).

Penerapan belajar dalam suatu kelompok merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran yang memiliki kadar agar peserta didik aktif. Penerapan belajar kelompok ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, kerjasama, kekompakan, partisipasi aktif peserta didik, kemampuan akademis dan rasa percaya diri (Sirait: 2018). Belajar dalam suatu kelompok ini dapat diterapkan pada mata pelajaran yang berada disekolah. Salah satunya ialah mata pelajaran perbankan dasar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat pengenalan lapangan persekolahan (PLP) II dan III yang telah dilaksanakan bahwasannya prestasi belajar peserta didik kelas X AK 3 SMK Negeri 6 Surakarta khususnya pada mata pelajaran perbankan dasar masih rendah. Hal ini diperkuat karena masih banyak siswa kelas X AK 3 SMK Negeri 6 Surakarta memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah dan siswa juga cenderung masih suka dalam memilih-milih teman. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran khususnya perbankan dasar guru masih menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan peserta didik cenderung pasif dan jenuh dalam belajar. Pada sekolah tersebut juga guru mata pelajaran masih belum menerapkan pembelajaran melalui belajar kelompok padahal belajar kelompok sangat penting bagi sosial peserta didik kelas X AK 3 SMK Negeri 6 Surakarta.

Dengan adanya uraian permasalahan di atas penelitian mengambil judul apakah terjadi peningkatan prestasi belajar melalui penerapan pembelajaran model belajar kelompok pada mata pelajaran perbankan dasar kelas X SMK N 6 Surakarta tahun ajaran 2018/2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana mode pembelajaran belajar kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X SMK N 6 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dideskripsikan penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki profesionalitas guru. Guru yang baik akan memenuhi kemampuan mengajar dengan baik, sehingga daya serap siswa dan hasil belajar siswa kelas X SMK N 6 Surakarta tinggi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dan kegunaan dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan sebagai informasi dan data baru yang dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa melalui media pembelajaran belajar kelompok.
- b. Dapat menjadi masukan bagi guru untuk menambah ragam metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif bagi guru dalam mata pelajaran perbankan dasar.
- d. Diharapkan bisa digunakan sebagai wawasan perkembangan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.